

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOAL CERITA PENJUMLAHAN
PECAHAN BERPENYEBUT BERBEDA MENGGUNAKAN
METODE *PROBLEM SOLVING* DI KELAS IV
SD NEGERI 08 PADANG BESI
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji skripsi jurusan pendidikan guru sekolah dasar
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan*



Oleh :

**SRI AYU UTAMI
NIM. 54306**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda Menggunakan Metode *Problem Solving* Di Kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi Kota Padang.

Nama : Sri Ayu Utami

Nim/BP : 54306/10

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Agustus 2014

Disetujui oleh,

Pembimbing I



Masniladevi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19631228 198803 2 001

Pembimbing II



Dra. Sri Amerta
NIP. 19540924 197803 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda Menggunakan Metode *Problem Solving* Di Kelas IV SD Negeri 08 Padang BESI Kota Padang.

Nama : Sri Ayu Utami

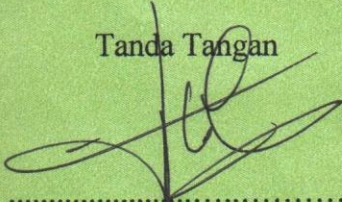
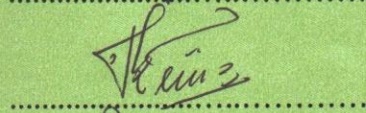
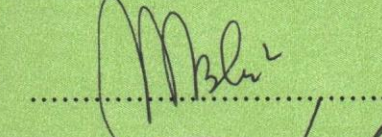
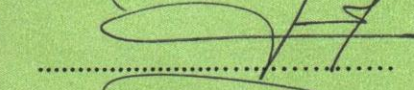
NIM / BP : 54306/10

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Masniladevi S.Pd,M.Pd	
Sekretaris	: Dra. Sri Amerta	
Anggota	: Melva Zainil, S.T, M.Pd	
Anggota	: Dra. Elma Alwi, M.Pd	
Anggota	: Dra. Rifda Eliyasni,M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Ayu Utami

Nim : 54306

Jurusan : pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2014

Yang Menyatakan



Sri Ayu Utami

NIM:54036

ABSTRAK

Sri Ayu Utami, 2014 : Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi Kota Padang.

Penelitian dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi Kota Padang. Hal ini di karenakandalam pembelajaran soal ceritasiswa kurang memahami soal cerita yaitu apa yang diketahui, ditanya dan penyelesaian soal cerita.sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda rendah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak samametode *problem solving* di kelas IV SD 08 Padang Besi Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan pendekatankualitatif dan pendekatan kuantitatif.Subjek penelitian siswa kelas IV dengan jumlah siswa 20 orang.Penelitian ini dilaksanakan II siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Penelitian ini terdiri dari kegiatan perencanaan,pelaksanaan tindakan yang disertai observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada pengamatan RPP, aspek guru dan siswa, serta hasil belajar siswa. Hasil pengamatan RPP pada siklus I adalah 78,60% meningkat pada siklus II menjadi 92,86%. Aktivitas guru pada siklus I 70,83% meningkat pada siklus II menjadi 95,83%, aktivitas siswa pada siklus I 70,83% meningkat pada siklus II menjadi 95,83%, serta hasil belajar siswa pada siklus I 69,20 meningkat pada siklus II menjadi 90,71. Berarti, pendekatan *metode problem solving*dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SD Negeri 08 padang besi Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadiran Allah SWT, oleh karena rahmat serta hidayah-Nya sehingga penelitidengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun masalah yang akan peneliti sajikan pada skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Berbeda Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SD Negeri 08 Padang Besi Kota Padang”** Shalawat dan salam semoga dilimpahkan oleh Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita jadikan sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penelitimenyampaikan terima kasih yang tak terhingga semoga apa yang peneliti terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa namapenelitisebutkan:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP serta sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepadapenelitiuntuk menyelesaikanskripsi ini.

2. Ibuk Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda eliyasni, M.Pd sebagai Ketua dan Sekretaris UPP III PGSD UNP, beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan demi terselesaikan skripsi ini
3. Ibuk Masniladevi, S.Pd, M.Pd sebagai Pembimbing I dan ibukDra. Sri Amerta sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi yaitu,Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd,Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd dan IbuDra. Rifda Eliyasni M.Pdyang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi peneliti.
5. Ibu Busmanelli, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 08 Padang Besi kota Padang, Ibu Ritawati Dajuryang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Kedua orang tua, kakak-kakak, adik-adik, dan semua keluarga besar ku yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan 2010 khususnya RM 04 yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi kesempurnaan skripsi ini.

Terakhir peneliti menyampaikan harapan semoga skripsi yangpenelitisusun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin

Padang, Juni 2014

Sri Ayu Utami

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERSEMBAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah.....	4
C.Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Teori.....	8
1. hakekat Hasil belajar	8
a. pengertian hasil belajar	8
b. jenis-jenis hasil belajar	8
c. kegunaan hasil belajar.....	10
2. hakekat soal cerita penjumlahan pecahan	10
a. pengertian soal cerita penjumlahan	10
b. pengertian pecahan	11
c. operasi penjumlahan pecahan	12
3. metode pembelajaran	14
4. hakekat metode problem solving	15
a. pengertian metode problem solving.....	15
b. keunggulan metode problem solving.....	16

c. langkah-langkah metode problem solving dalam pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan	17
5. penggunaan metode problem solving dalam pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan.....	19
B. Kerangka Teori	20
BAB III. METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi Penelitian	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Subjek Penelitian	23
3. Waktu/ Lama Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	24
1. Pendekatan Penelitian	24
2. Jenis penelitian	24
3. Alur Penelitian	25
4. Prosedur Penelitian.....	27
a. Perencanaan.....	27
b. Pelaksanaan	27
c. Pengamatan	28
d. Refleksi	29
C. Data dan Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	30
1. Teknik Pengumpulan Data	30
2. Instrumen Penelitian	31
E. Analisis Data	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1	35
Pertemuan Pertama	35
a. Perencanaan	35
b. Pelaksanaan	38
c. Pengamatan	41

d. Hasil belajar	48
e. Refleksi	50
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2	54
a. Perencanaan	54
b. Pelaksanaan	55
c. Pengamatan	58
d. Hasil belajar siswa.....	65
e. Refleksi	67
3. Hasil Penelitian Siklus II	71
a. Perencanaan	71
b. Pelaksanaan	72
c. Pengamatan	74
d. Hasil belajar siswa.....	81
e. Refleksi	82
B. Pembahasan	86
1. Pembahasan Siklus I.....	86
a. Perencanaan	86
b. Pelaksanaan	87
c. Hasil Belajar	90
2. Pertemuan Kedua	91
a. Perencanaan	91
b. Pelaksanaan	92
c. Hasil Belajar	93
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	94
A. Simpulan	94
B. Saran.....	95

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori.....	22
3.1Alur Penelitian	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I Pertemuan 1.....	96
2. Lembar kerja siswa (LKS) siklus I Pertemuan 1	103
3. Lembar kunci jawaban LKS siklus 1 pertemuan 1	104
4. Kunci Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1	105
5. Soal Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	106
6. Hasil Pengamatan (RPP) Siklus I Pertemuan 1	109
7. Hasil pelaksanaan pembelajaran dengan metode problem solving di kelas IV dari aspek guru siklus I pertemuan I.....	112
8. Hasil pelaksanaan pembelajaran dengan metode problem solving di kelas IV dari aspek siswa siklus I pertemuan I	115
9. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1	118
10. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1	119
11. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	121
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I Pertemuan 2.....	123
13. Lembar kerja siswa (LKS) siklus I Pertemuan 2	129
14. Soal Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	130
15. Kunci Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2	131
16. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2	137
17. Hasil pelaksanaan pembelajaran dengan metode problem solving di kelas IV dari aspek guru siklus I pertemuan 2	140
18. Hasil pelaksanaan pembelajaran dengan metode problem solving di kelas IV dari aspek siswa siklus I pertemuan 2.....	144
19. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2	147
20. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2	148
21. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....	150
22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II	152
23. Lembar kerja siswa (LKS) siklus II	158
24. Soal Penilaian Kognitif Siklus II.....	159

25. Kunci Penilaian Kognitif Siklus II.....	164
26. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Siklus II	165
27. Hasil pelaksanaan pembelajaran dengan metode problem solving	
di kelas IV dari aspek guru siklus II.....	168
28. Hasil pelaksanaan pembelajaran dengan metode problem solving	
di kelas IV dari aspek siswa siklus II	171
29. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II	174
30. Hasil Penilaian Afektif Siklus II	175
31. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II	177
32. Rekapitulasi hasil penilaian RPP siklus I dan II	179
33. Rekapitulasi Hasil Penilaian aspek guru siklus I dan II.....	180
34. Rekapitulasi hasil penilaian aspek siswa siklus I dan II	181
35. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	182
36. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	183
37. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	184
38. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	185
39. Rekalitulasi Hasil Belajar Siswa	186
40. Dokumentasi	
41. Surat Izin Melakukan Observasi dan Penelitian	
42. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Soal cerita merupakan salah satu materi pelajaran yang dapat mengembangkan proses berfikir siswa. Bila ditelaah materi yang menyangkut soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda merupakan salah satu materi pembelajaran yang cukup sulit dipahami oleh siswa terutama dalam memahami makna konsep dan ungkapan dalam soal cerita serta mengubah dengan symbol dan relasi matematika sehingga menjadi model matematika. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan soal cerita, agar siswa dapat mengembangkan keterampilan memahami masalah

Agar pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berbeda lebih bermakna bagi siswa, maka seharusnya dimulai dengan pemberian masalah yang terjadi dalam kehidupan siswa. Dari pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan tersebut siswa dapat menggunakan ilmu yang diterima dalam segala aspek kehidupan yang mana nantinya siswa mengetahui manfaat pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dalam kehidupannya dan mereka dapat mengaplikasikan matematika dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu di SD harus merancang pembelajaran yang membuat siswa memahami konsep penjumlahan pecahan dalam bentuk soal cerita sehingga siswa dapat menggunakannya dalam kehidupan.

Seorang guru adalah menyajikan pembelajaran dengan baik, dan harus menguasai bahan kajian materi yang akan diajarkannya. Namun, penguasaan

bahan saja tidak cukup, guru juga perlu menguasai metode metode yang tepat dalam pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan.

Oleh sebab itu, guru harus dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif dan dapat memilih metode pembelajaran yang tepat. Dalam memilih metode pembelajaran guru harus memperhatikan taraf perkembangan siswa secara baik serta dapat membentuk siswa yang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa yang belajar. Untuk terwujudnya proses pembelajaran matematika yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi. Metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda salah satunya adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*).

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dan guru di kelas IV di SDN 08 Padang Besi Kota Padang, di temukan berbagai permasalahan: dalam proses pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda siswa belum dapat menyadari masalah yang di berikan guru dalam mengaktifkan keterampilan berfikir siswa dengan baik, Apabila siswa diberikan soal penjumlahan pecahan yang berupa pemahaman isian singkat, siswa berpacu untuk menyelesaikannya. Namun, setelah mereka diberikan permasalahan berbentuk soal cerita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang penyelesaiannya memerlukan konsep siswa belum mampu menentukan pilihan penyelesaian permasalahannya. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, siswa tidak tahu bagaimana dan menggunakan cara apa untuk

menyelesaikannya. Hal tersebut dikarenakan mereka tidak mengetahui dengan pasti gambaran besar masalah. Namun, siswa takut untuk bertanya bahkan cenderung tidak tahu apa yang akan ditanyakan. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan siswa pintar secara teoritis akan tetapi miskin aplikasi konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan di atas mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah. Ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hasilnya masih dibawah KKM dengan rata – rata nilai diperoleh 50. Dari 20 siswa hanya 8 orang yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 12 orang masih berada di bawah KKM yang ditetapkan sekolah. Sementara itu nilai ketuntasan yang ditetapkan sekolah adalah 75% artinya presentase ketuntasan belajar matematika harus mencapai 75% .

Untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikatakan Mulyasa (2008:107) mengatakan “penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sanjaya (2006:147) menjelaskan metode adalah “ cara yang digunakan untuk mengimplementasi rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tersebut tercapai secara optimal”.

Merujuk dari permasalahan yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk memakai metode pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk lebih memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah sehari-hari yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah yaitu metode *Problem Solving*. Menurut Adnan (2008:1) menyatakan:

Metode *Problem Solving* (pemecahan masalah) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang ada pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

Karena dalam metode *Problem Solving* dapat mendorong siswa untuk berfikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga siswa mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan *pribadinya* maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas penulis tertarik melakukan *penelitian* tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan Pecahan berpenyebut berbeda dengan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah secara umum adalah bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan Pecahan berpenyebut berbeda dengan

menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kota Padang.

Permasalahan pokok tersebut akan dirinci menjadi rumusan-rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 08 Padang Besi Kota Padang?.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 08 Padang Besi Kota Padang?.
3. Bagaimanakah Hasil Belajar soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan metode *Problem Solving* di kelas IV SDN 08 Padang Besi Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan pokok penelitian adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan Pecahan berpenyebut berbeda dengan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kota Padang. Tujuan khusus penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 08 Padang Besi Kota Padang.

2. Pelaksanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 08 Padang Besi Kota Padang.
3. Peningkatan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda di kelas IV SDN 08 Padang Besi Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis, secara teoritis adalah untuk menambah hasanah pengetahuan tentang pembelajaran penjumlahan pecahan di Sekolah Dasar khususnya dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah soal cerita penjumlahan pecahan melalui metode *Problem Solving*. Sedangkan secara praktis adalah hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menerapkan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan menggunakan metode *Problem Solving* dan juga dijadikan masukan pengetahuan sebagai pendukung untuk menggunakan metode lain dalam memimpin proses pembelajaran.
2. Bagi guru, proses dan hasil studi tentang penggunaan metode *Problem Solving* di dalam pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dapat mengembangkan kemampuan meneliti dan

melakukan tindakan perbaikan dalam meningkatkan proses hasil belajar siswa.

3. Bagi Kepala sekolah, sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan pelaksanaan pembelajaran, khususnya proses pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda di SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil perolehan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar”. sementara itu menurut Jihad (2008:15) menjelaskan bahwa : “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran”.

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran. Yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari berbagai jenis. Seperti yang dijelaskan oleh Purwanto (2006:86) “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”. Sementara itu, menurut Suprihartiningrum (2013:38) Hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu :

1. Ranah Kognitif

Meliputi enam aspek, yakni pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi, analisa, sintesa dan evaluasi.

2. Ranah Afektif

Meliputi kemampuan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan dan mempribadi (mewatak).

3. Ranah Psikomotor

Meliputi lima aspek, yakni menirukan, manipulasi, keseksamaan (*precision*), artikulasi (*articulation*) dan naturalisasi.

Pada penelitian ini penilaian yang dilakukan peneliti terhadap ranah kognitif hanya sampai aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi. Pada penelitian ini penilaian yang dilakukan peneliti terhadap ranah afektif hanya sampai aspek menerima atau memperhatikan dengan deskriptor keseriusan, aspek merespon dengan deskriptor keaktifan dan aspek mengorganisasikan dengan deskriptor kerjasama. Pada Penelitian ini terhadap ranah psikomotor hanya sampai aspek menirukan dengan deskriptor ketepatan langkah kerja yang dituntut dalam LKS, aspek manipulasi dengan deskriptor menggunakan waktu yang efektif dan aspek keseksamaan dengan deskriptor keruntutan langkah kerja yang dikerjakan dalam LKS.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik ditinjau dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Jika ketiga ranah tersebut terlihat pada diri peserta didik barulah bisa dikatakan hasil belajarnya baik ataupun tidak.

c. Kegunaan Hasil Belajar

Kegunaan hasil belajar untuk dapat melihat perubahan tingkah laku siswa setelah siswa menerima pengajaran dari guru. Purwanto (2006:5), menyebutkan kegunaan hasil belajar adalah: “1) untuk mengetahui kemajuan dan melakukan proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu, 2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran, 3) untuk keperluan bimbingan dan konseling, 4) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan”.

Selanjutnya Reiguluth (dalam Suprihatiningrum, 2013:37) berpendapat bahwa “ Hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternative dalam kondisi yang berbeda”.

Berdasarkan penjelasan dari kegunaan hasil belajar diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegunaan hasil belajar adalah memberikan umpan balik baik kepada guru, siswa, orang tua maupun lembaga pendidikan yang berkepentingan serta untuk menentukan nilai hasil belajar siswa.

2. Hakekat Soal Cerita Penjumlahan Pecahan

a. Pengertian soal cerita penjumlahan

Permasalahan matematika yang berkaitan dengan kehidupan nyata biasanya dituangkan melalui soal-soal berbentuk cerita (verbal). Menurut Marsudi (2011:8) “Soal cerita adalah soal yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dicari penyelesaiannya menggunakan kalimat matematika yang memuat bilangan, operasi hitung, dan relasi”. Hal ini sesuai dengan

pendapat Haji (dalam Hamdani, 2008:4) “Soal cerita adalah bentuk soal yang dinyatakan dalam bentuk kalimat yang perlu diterjemahkan menjadi notasi atau kalimat terbuka”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan berbagai pokok bahasan yang diajarkan pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD.

b. Pengertian Pecahan

Pemahaman pecahan sangat penting. Menurut suhendra (2006:92) ”Pecahan ialah sebuah bilangan yang dapat disajikan dalam bentuk $\frac{a}{b}$ yakni sepasang bilangan cacah dengan $b \neq 0$ dinamakan pecahan dimana a adalah pembilang dan b adalah penyebut.

Dalais (2007:109) menyatakan bahwa ”pecahan merupakan bilangan yang lambangnya dapat ditulis dengan bentuk $\frac{a}{b}$ dimana ”a” bilangan bulat dan $b \neq 0$, pada pecahan $\frac{a}{b}$, a disebut pembilang dan b disebut penyebut. Sedangkan menurut Sabarinah (2006:79) ” pecahan adalah bilangan yang terbentuk $\frac{p}{q}$ dimana p dan q ($q \neq 0$) merupakan bilangan cacah. Bentuk bilangan $\frac{p}{q}$ ini disebut pecahan rasional, dimana p disebut sebagai pembilang dan q sebagai penyebut”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pecahan adalah bilangan yang lambangnya dapat ditulis dengan bentuk $\frac{a}{b}$ dimana a dan b

bilangan cacah dan $b \neq 0$. Pada pecahan $\frac{a}{b}$, a disebut pembilang dan b disebut penyebut pecahan tersebut.

c. Operasi Penjumlahan Pecahan

1) Operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama

Penanaman konsep penjumlahan pecahan penyebut sama hendaknya dapat diawali dengan mempergunakan model konkrit. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Heruman (2007:55) "Penjumlahan pecahan berpenyebut sama dapat menggunakan model konkrit yang berupa bangun datar yang diarsir dan kertas yang dilipat". Hal ini senada dengan yang dipaparkan oleh Dalais (2007:118) bahwa "pecahan yang berpenyebut sama dapat ditambahkan dengan menggunakan model konkrit yang luas daerah". Contoh: $\frac{2}{5} + \frac{2}{5} = \dots$

Dika mempunyai $\frac{2}{5}$ semangka, adik mempunyai $\frac{2}{5}$ semangka berapa semangka mereka semuanya?

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2.a pecahan $\frac{2}{5}$



gambar 2.2.b pecahan $\frac{2}{5}$



Gambar 2.2.c pecahan $\frac{2}{5}$ didempet dengan $\frac{2}{5}$

Pada contoh gambar diatas, pada contoh a, daerah yang berarsir menunjukkan $\frac{2}{5}$, kemudian pada gambar b daerah yang bertitik diarsir sebesar $\frac{2}{5}$ didempet dengan $\frac{2}{5}$ sehingga didapat hasil $\frac{4}{5}$.

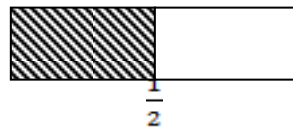
Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa penanaman konsep penjumlahan pecahan berpenyebut sama dapat dilakukan dengan menggunakan media konkrit berupa plastik transparan.

2) Operasi penjumlahan pecahan penyebut berbeda

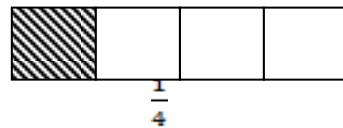
Penanaman konsep penjumlahan pecahan penyebut berbeda menurut Dalais (2007: 119) "Penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dapat juga dijelaskan dengan menggunakan model konkrit berbentuk luas daerah".

Contoh $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \dots\dots$ untuk lebih

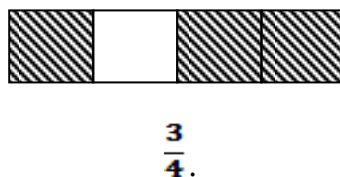
jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 2.3.a pecahan



Gambar 2.3.b pecahan



Gambar 2.3.c pecahan

Pada gambar di atas, gambar a merupakan daerah yang bertitik yang menunjukkan $\frac{1}{2}$, kemudian gambar b daerah yang bertitik diarsir $\frac{1}{4}$, sehingga pada gambar c, daerah yang bertitik-titik tinggal $\frac{3}{4}$.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menyelesaikan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda, maka harus ditambahkan dulu pembilangnya dengan pembilangnya sementara penyebutnya tetap, kemudian penulis memfokuskan pembelajaran pada penyelesaian soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut sama dan berpenyebut berbeda, karena pembelajaran penjumlahan pecahan merupakan salah satu masalah yang terdapat di SDN 08 Padang Besi Kota Padang.

3. Metode Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2006:147) menjelaskan metode adalah “ cara yang digunakan untuk mengimplementasi rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tersebut tercapai secara optimal”. Sudjana (2004:76) “Metode ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagi kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru”.

Menurut beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat proses pembelajaran melalui proses interaksi guru dan siswa dengan mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata agar dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena metode mempunyai kedudukan sangat penting menjadi sarana yang menunjang untuk materi pembelajaran

sehingga pembelajaran dapat dipahami siswa, karena siswa merasa termotivasi dengan adanya metode yang digunakan guru sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan.

4. Hakikat Metode *Problem Solving*

a. Pengertian Metode *Problem Solving*

Metode *Problem Solving* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik pribadi maupun kelompok yang dipecahkan secara sendiri atau bersama-sama. Sudjana (2004:85) menyatakan: “Metode *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *Problem Solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Adnan (2008:1) menyatakan:

Metode *Problem Solving* (pemecahan masalah) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang ada pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas maka *Problem Solving* (pemecahan masalah) merupakan metode yang mendorong siswa untuk berfikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga siswa maupun untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan.

b. Keunggulan Metode *Problem Solving*

Penggunaan metode *Problem Solving* dalam proses pembelajaran sangat baik dilakukan, karena metode ini mempunyai beberapa kelebihan atau keunggulan. Menurut Sanjaya (2008:220) menjelaskan keunggulan metode *Problem Solving* adalah sebagai berikut:

- 1) Merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami pelajaran, 2) Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan pelajaran untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, 3) Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, metode *Problem Solving* dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, 4) Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan nyata dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, 5) Bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja, 6) lebih menyenangkan dan disukai, 7) dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, 8) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata dan, 9) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Selanjutnya Yamin (2008:820) mengemukakan bahwa metode *Problem solving* mempunyai beberapa kelebihan, diantara kelebihan tersebut adalah:

- 1) Siswa dapat menguasai dan memahami materi secara penuh, 2) meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, 3) mengembangkan keterampilan berfikir dan nalar siswa, 4) mengenal adanya perbedaan fakta dan pendapat, 5) meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya di dalam bermasyarakat, dimana siswa akan dihadapkan kepada berbagai masalah, 6) mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar.

Berdasarkan keunggulan metode *Problem Solving* yang dikemukakan di atas, hendaknya dalam melaksanakan metode ini guru harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

c. Langkah-langkah Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran Soal

Cerita Penjumlahan Pecahan

Penggunaan metode *Problem Solving* ini akan berhasil apabila dalam pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkah penggunaannya. Menurut Sudjana (2004:85) langkah-langkah penggunaan Metode *Problem Solving* adalah sebagai berikut: “1) adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, 2) mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, 3) menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, 4) menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, 5) menarik kesimpulan.

Sanjaya (2006:217) menjelaskan beberapa langkah-langkah penggunaan *Problem Solving*, sebagai berikut:

- 1) Menyadari masalah, yaitu mulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang terjadi dari fenomena yang ada, 2) merumuskan masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang dengan menentukan sebab-sebab terjadinya masalah serta menganalisis berbagai faktor, baik faktor yang menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah, 3) merumuskan hipotesa, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, 4) mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, 5) Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan, 6) menentukan pilihan penyelesaian, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi

yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Langkah-langkah *Problem Solving* yang dikemukakan oleh Lufri (2004:34) 1) Memahami masalah, 2) Merumuskan masalah, 3) Mengajukan beberapa *alterative* pemecahan atau solusi masalah, 4) Memilih solusi yang tepat dan menguraikanya sehingga masalah dapat dipecahkan.

Menurut Mulyasa (dalam Gagne 2009 :111) langkah-langkah Pembelajaran dengan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) akan menempuh langkah-langkah *sebagai* berikut: 1) merasakan adanya masalah-masalah yang potensial, 2) merumuskan masalah, 3) mencari jalan keluar, 4) memilih jalan keluar yang paling tepat, 5) melaksanakan pemecahan masalah, 6) menilai apakah pemecahan masalah yang dilakukan sudah tepat atau belum.

Dari berbagai uraian pendapat di atas, langkah-langkah Penggunaan metode *Problem Solving* yang penulis pakai adalah langkah-langkah menurut Sanjaya (2006:218), dimana metode *Problem Solving* akan berhasil apabila dalam penggunaannya sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Tahapan dalam pelaksanaannya harus sistematis mulai dari menyadari adanya masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menentukan pilihan penyelesaian.

5. Penggunaan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan

Dalam pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan dengan metode Problem solving dapat digambarkan dalam aktivitas pembelajaran sebagai berikut :

- a) Pada langkah awal, guru mengkondisikan pembelajaran pada keadaan yang dapat menimbulkan motivasi dan respon terhadap materi yang disajikan. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dan pengalaman siswa sehingga pengetahuan awal siswa tentang materi dapat tereksplor dengan maksimal.
- b) Langkah menyadari, masalah. Guru memberikan masalah mengenai pecahan dengan menggunakan plastik transparan. Siswa dapat menemukan masalah yang ada dari soal cerita yang diberikan oleh guru. Guru menjadikan masalah yang di temukan ke dalam sebuah soal cerita
- c) Merumuskan masalah, siswa dan guru bertanya jawab dengan siswa mengenai soal cerita yang di buat oleh guru.
- d) Merumuskan hipotesis, guru mengajukan pertanyaan untuk merumuskan hipotesis, dari pertanyaan yang diberikan guru akan banyak jawaban dari siswa.
- e) Mengumpulkan data. kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengkondisikan siswa secara berkelompok. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat bekerjasama dan saling membantu dalam mengumpulkan data. Dengan melakukan percobaan dengan sebuah pita.

- f) Menguji hipotesis. Pada tahap pembuktian hipotesis, berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh siswa dengan melakukan percobaan dengan pita yang dihasilkan oleh siswa maka akan dapat terlihat bahwa hipotesis yang telah diajukan oleh siswa tersebut terbukti atau tidak dan melaporkan hasil kerja kelompok di depan kelas.
- g) Pada tahap menentukan pilihan penyelesaian. maka siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan hipotesis mana yang ternyata benar dan terbukti.

B. Kerangka Teori

Mempelajari pelajaran matematika pada pendekatan *Problem Solving*. Cara pembelajaran ini menanamkan keterlibatan mental, fisik, dan social. Dengan demikian tampak keceriaan dan merasa tidak terbebani oleh kegiatan belajar yang biasanya membuat anak jemu, sebab didalam pendekatan *Problem Solving* ini mengajak siswa belajar sambil memecahkan masalah, sehingga semangat dan rasa ingin tahu pada anak akan termotivasi.

Dengan demikian pendekatan *Problem Solving* ini mungkin dapat menambah mutu proses belajar mengajar dalam mata pelajaran matematika pada pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan. Metode *Problem Solving* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menanamkan kepada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari data dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan.

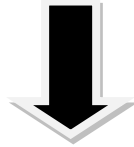
Jika syarat penggunaan metode *Problem Solving* di atas terpenuhi maka tercapailah pembelajaran matematika yang sesuai dengan tuntutan KTSP

yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya pembelajaran.

Metode *Problem Solving* yang akan peneliti terapkan adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Adapun langkah-langkah penggunaan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran matematika dapat dilihat dalam kerangka teori dihalaman ini :

KERANGKA TEORI

Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan Pecahan berpenyebut berbeda di Kelas IV SDN 08 Padang besi Kota Padang Masih Rendah



Proses Pembelajaran Langkah-langkah metode *Problem Solving* menurut Sanjaya (2006: 218)

1. Menyadari masalah
 - Guru melakukan demonstrasi agar siswa menyadari masalah dari demonstrasi yang dilakukan
2. Merumuskan masalah
 - Bertanya jawab mengenai soal cerita yang telah didemonstrasikan
3. Merumuskan hipotesis
 - Mengajukan pertanyaan untuk merumuskan hipotesis
4. Mengumpulkan data
 - Siswa mengumpulkan data secara berkelompok
5. Menguji hipotesis
 - Siswa melaporkan hasil kerja kelompok di depan kelas
6. Menentukan pilihan penyelesaian
 - siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan hipotesis mana yang ternyata benar dan terbukti.



Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan Pecahan berpenyebut berbeda Dengan Menggunakan Metode Problem Solving Dikelas IV SDN 08 Padang besi Kota Padang meningkat

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian siswa kelas IV SD 08 Padang Besi Kota Padang dengan Metode Problem Solving :

- 1) Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP) soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan metode problem solving yang disesuaikan dengan kurikulum. Rancangan pembelajaran ini disusun berdasarkan langkah-langkah metode problem solving dalam pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda yang terdiri dari 6 langkah yaitu : 1) menyadari masalah, 2) merumuskan masalah, 3) Pelaksanaan rencamerumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, 6) menentukan pilihan penyelesaian. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat dari hasil perencanaan siklus I pertemuan I bernilai 75,00 dengan kriteria C (cukup) dan pertemuan II bernilai 82,20 dengan kriteria B (baik) , pelaksanaan siklus II 92,86 dengan kriteria SB (sangat baik).
- 2) Pelaksanaan pembelajaran soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan metode problem solving di kelas IV SD N 08 Padang Besi Kota Padang telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam metode problem solving. Pengamatan terhadap guru siklus I pertemuan I dengan nilai 62,50 dan siswa 62,50. Pada pertemuan II, penilaian terhadap guru adalah meningkat menjadi 79,16 dan siswa 79,16. Setelah dilakukan refleksi yang membahas kekurangan pada siklus I,

sehingga guru sudah memberikan cakupan materi yang luas serta menampilkan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Pada siklus II penilaian terhadap guru meningkat menjadi 95,83 dan penilaian terhadap siswa 95,83. Peningkatan nilai siswa ini karena siswa sudah terbiasa dengan metode problem solving dan mulai menikmati belajar soal cerita dengan metode problem solving.

- 3) Hasil belajar soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda setelah menggunakan metode problem solving di kelas IV SD N 08 Padang Besi Kota Padang sudah mencapai nilai maksimal. Nilai rekapitulasi pada siklus I 69,20 meningkat pada siklus II menjadi 90,71. Siswa sudah mulai terbiasa dalam pembelajaran soal cerita dengan metode problem solving. Hasil belajar meningkat dari siklus I ke siklus II.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil dan temuan penelitian dengan menggunakan metode problem solving dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda di kelas VI SD Negeri 08 Padang Besi Kota Padang, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi seluruh guru kelas agar selama dalam kegiatan pembelajaran dapat menggunakan berbagai macam metode, salah satunya metode problem solving. Serta mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan metode problem

solving dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika

2. Bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap mata pelajaran matematika khususnya pada materi soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dengan metode problem solving.
3. Bagi siswa dalam kegiatan belajar matematika khususnya materi soal cerita penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar
4. Bagi pembaca, agar tulisan karya ilmiah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).